

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian yang berjudul fortifikasi ekstrak perasan daun katuk dan daun torbangun terhadap Kandungan beta-karoten *cookies* untuk ibu postpartum antara lain:

- a. Hasil rendemen ekstrak perasan daun katuk adalah 1,16% b/b, dengan kadar air 96,06%, kadar abu 0,355%, kadar protein 2,04%, kadar lemak 0,325%, kadar karbohidrat 1,22%, dan kadar β -karoten 7,4 mg/kg.
- b. Hasil rendemen ekstrak perasan daun torbangun adalah 1,06% b/b, dengan kadar air 98,775%, kadar abu 0,315%, kadar protein 0,44%, kadar lemak 0,215%, kadar karbohidrat 0,255%, dan kadar β -karoten 0,17 mg/kg.
- c. Proporsi formulasi yang dihasilkan yakni F1 (100% daun katuk : 0% daun torbangun), F2 (75% daun katuk : 25% daun torbangun), F3 (50% daun katuk : 50% daun torbangun), F4 (25% daun katuk : 75% daun torbangun), dan F5 (0% daun katuk : 100% daun torbangun).
- d. *Cookies* dengan fortifikasi ekstrak perasan daun katuk dan daun torbangun berpengaruh signifikan terhadap kadar abu, karbohidrat, dan β -karoten *cookies* ($p < 0,05$).
- e. Uji organoleptik pada 30 panelis tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap semua parameter (warna, aroma, tekstur, rasa)
- f. Melalui metode De Garmo, didapatkan formulasi terbaik, yaitu F1 berdasarkan nilai gizi, sedangkan berdasarkan nilai gizi maupun sifat organoleptik, produk dengan formulasi terbaik adalah F2.
- g. Formulasi terbaik yang dapat diberikan untuk meningkatkan status vitamin A pada ibu postpartum adalah produk F1 berdasarkan nilai gizi.
- h. Formulasi terbaik selanjutnya dibandingkan dengan F0 dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara F0 dengan F1 pada kadar β -karoten.

- i. Satu kemasan *cookies* (100 g) untuk ibu postpartum memenuhi energi 12,20%ALG, protein 13,05%ALG, lemak 7,76%ALG, karbohidrat 15,15%ALG, dan vitamin A 6,74% ALG, sedangkan satu porsinya (20 g) memenuhi energi 2,45%ALG, protein 2,60%ALG, lemak 1,55%ALG, karbohidrat 3,03%ALG, dan vitamin A 1,35%ALG.

V.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan modifikasi dengan proporsi ekstrak perasan yang lebih tinggi pada formulasi *cookies* agar produk dapat diklaim sebagai pangan ekstra atau sumber vitamin A. Selain itu, intervensi pada ibu postpartum juga dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan vitamin A yang terjadi pada tubuh.